



PEMBERDAYAAN EKONOMI PEREMPUAN MELALUI KEWIRAUSAHAAN BERBASIS GENDER SEBAGAI IMPLEMENTASI DESA RAMAH PEREMPUAN DAN PEDULI ANAK

Adi Soeprapto¹, Susilastuti Dwi Nugrahajati², Suharsono³

¹Prodi Ilmu Administrasi Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta

²Prodi Ilmu Komunikasi, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta

³Prodi Teknik Geofisika, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta

Email : ¹adi_soeprapto@upnyk.ac.id; ²susilastuti@upnyk.ac.id; ³harsonomgl@upnyk.ac.id

Abstract

Women in villages are often marginalized in terms of access to economic resources, thus limiting their potential to contribute to the village economy. This condition is because the Government and Village Community Institutions do not yet have an optimal strategy for women's economic empowerment. Furthermore, there is still a lack of adequate capacity within the community, especially among women, to develop the family economy. Therefore, this Community Service is aimed at increasing the capacity of village officials and the BPKal in Sendangarum Village in compiling village economic development governance that is socially just through the integration of a gender-based entrepreneurial perspective and strengthening the entrepreneurial capacity of women members of the Women Farmers Group as a form of implementation of the Women-Friendly and Child-Caring Village Policy. The approach used to increase women's role in the economy is through gender-based entrepreneurship, which focuses on providing equal opportunities and utilizing women's potential in the local context. The method implemented is the Participatory Learning and Action (PLA) approach with activities such as workshops, training, mentoring, and facilitation of production equipment and product packaging. The workshop was conducted to improve the capacity of Village Government governance and policies, Entrepreneurship training, and the manufacture of processed agricultural products in the form of fried onions, as well as facilitation of production equipment and product packaging, were conducted to improve the capacity of women entrepreneurs targeting the Women Farmers Group. The results obtained were the knowledge of gender-perspective economic development governance among village officials and BPKal in Sendangarum Village as a basis for the preparation of Village Development Policies and increased women's entrepreneurial capacity, as well as the capacity to manage fried onion business products in the Women Farmers Group.

Keywords: *women's economic empowerment, gender-based entrepreneurship, women-friendly and child-friendly villages, participatory learning action, women farmers' groups*

Abstrak

Perempuan di desa sering kali terpinggirkan dalam akses terhadap sumber daya ekonomi, sehingga membatasi potensi mereka dalam berkontribusi pada perekonomian desa. Kondisi ini dikarenakan Pemerintah dan Lembaga Kemasyarakatan Desa belum memiliki strategi yang optimal dalam hal pemberdayaan ekonomi perempuan. Selain itu, masih belum terdapatnya kapasitas yang memadai dari masyarakat, khususnya kaum perempuan dalam melakukan pengembangan ekonomi keluarga. Oleh karena itu, Pengabdian Masyarakat ini ditujukan untuk peningkatan kapasitas perangkat kalurahan dan BPKal pada Kalurahan Sendangarum dalam melakukan penyusunan tata kelola pembangunan ekonomi desa yang berkeadilan sosial melalui pengintegrasian perspektif kewirausahaan berbasis gender dan penguatan kapasitas kewirausahaan perempuan anggota Kelompok Wanita Tani sebagai bentuk implementasi dari Kebijakan Desa Ramah Perempuan dan Peduli Anak. Pendekatan yang digunakan untuk meningkatkan peran perempuan dalam perekonomian adalah melalui kewirausahaan berbasis gender, yang berfokus pada pemberian kesempatan yang setara dan memanfaatkan potensi perempuan dalam konteks lokal. Metode yang dilaksanakan adalah dengan menggunakan pendekatan Participatory Learning and Action (PLA) dengan kegiatan berupa workshop, pelatihan, pendampingan, dan fasilitasi peralatan produksi dan pengemasan produk. Workshop dilakukan untuk meningkatkan kapasitas tata kelola Pemerintahan Kalurahan dan kebijakan, Pelatihan kewirausahaan dan pembuatan produk hasil olahan pertanian berupa bawang goreng serta fasilitasi peralatan produksi dan pengemasan produk dilakukan untuk meningkatkan kapasitas perempuan wirausaha dengan sasaran Kelompok Wanita Tani. Adapun hasil yang diperoleh adalah terdapatnya pengetahuan tata kelola pembangunan ekonomi beperspektif gender di kalangan perangkat kalurahan dan BPKal pada Kalurahan Sendangarum sebagai dasar untuk penyusunan Kebijakan Pembangunan Desa dan meningkatnya kapasitas kewirausahaan perempuan serta terdapatnya kapasitas pengelolaan produk usaha bawang goreng pada Kelompok Wanita Tani.

Kata Kunci: pemberdayaan ekonomi perempuan, kewirausahaan berbasis gender, desa ramah perempuan dan peduli anak, *participatory learning action*, kelompok wanita tani

PENDAHULUAN

Perempuan di pedesaan bukan hanya pelengkap ekonomi keluarga, tetapi juga pilar penting yang berkontribusi pada ketahanan ekonomi keluarga dan pembangunan desa. Mereka menjalankan peran ganda yang kompleks. Wulandari dkk. (2022) menunjukkan perempuan pesisir mengemban peran reproduktif, produktif, dan sosial, serta memiliki peran strategis dalam ekonomi pesisir. Putri dkk. (2021) juga mencatat perempuan tani bekerja hingga 11,15 jam sehari untuk memenuhi peran domestik dan ekonomi. Sementara itu, Sulikhodin dkk. (2021) menyebutkan bahwa perempuan juga mengambil pekerjaan sampingan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga dan pendidikan anak. Adapun dalam konteks pembangunan desa, Shadiq et al., (2021) menemukan bahwa perempuan menduduki posisi penting dalam Badan Usaha Milik Desa (BUMdes) sambil tetap menjalankan peran domestik mereka.

Meskipun perempuan perdesaan telah menjalankan berbagai peran penting dalam mengelola rumah tangga dan berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi, kontribusi mereka sering kali tidak diakui secara layak. Hal ini, salah satunya dikarenakan kurangnya strategi pemberdayaan dari Pemerintah dan Lembaga Kemasyarakatan Desa. Sarinah et

al. (2019) menemukan bahwa pemerintah desa kurang maksimal dalam memberdayakan masyarakat, dengan hambatan seperti keterbatasan anggaran dan rendahnya perhatian terhadap ekonomi masyarakat. Adapun Setyowati et al. (2022) mencatat meskipun perempuan antusias berpartisipasi, namun hal ini belum didukung dengan komitmen tinggi dari pemerintah desa dan ketersediaan akses bagi perempuan untuk mengoptimalkan peran mereka.

Kalurahan Sendangarum, yang terletak di wilayah Kapanewon Minggir Kabupaten Sleman Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta berkomitmen untuk memastikan bahwa manfaat pembangunan dapat dirasakan oleh seluruh warga desa tanpa ada yang tertinggal (*no one left behind*), dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengurangi tingkat kemiskinan yang masih menjadi masalah utama di desa tersebut. Berdasarkan data dari LLPK Pemerintah Kalurahan Sendangarum tahun 2023, jumlah warga miskin di Kalurahan Sendangarum tercatat sebanyak 302 jiwa. Angka ini menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan 291 jiwa pada tahun 2021, yang mengindikasikan perlunya upaya serius dalam penanggulangan kemiskinan.

Pemerintah Kalurahan Sendangarum telah berupaya untuk melakukan optimalisasi lembaga kemasyarakatan desa dan bertindak sebagai fasilitator yang mendampingi masyarakat untuk mengembangkan potensi dan sumberdaya yang dimiliki. Salah satunya adalah dengan menjalin kemitraan dengan UPN “Veteran” Yogyakarta sebagai desa mitra melalui Hibah Internal Pengabdian kepada Masyarakat dengan tema Desa Ramah Perempuan dan Peduli Anak dengan menggandeng Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk, dan Keluarga Berencana Kabupaten Sleman. Sebagai hasil kemitraan pada tahun 2023 telah menghasilkan Peraturan Kalurahan tentang Desa Ramah Perempuan dan Peduli Anak. Inisiatif tersebut berlanjut pada 2024 dengan pembentukan Kelompok Relawan Sahabat Perempuan dan Anak serta Forum Anak.

Namun demikian, Pemerintah Kalurahan Sendangarum menghadapi kendala dalam menindaklanjuti Peraturan Kalurahan No. 3 tahun 2023 tentang Desa Ramah Perempuan dan Peduli Anak, yaitu kurangnya desain implementasi program pemberdayaan perempuan wirausaha berkelanjutan. Penyebabnya adalah kurangnya pemahaman perangkat kalurahan dan BPKal tentang

kewirausahaan berbasis gender, tidak adanya program spesifik dalam Rencana Pembangunan Kalurahan, dan minimnya kolaborasi dengan pemangku kepentingan terkait.

Permasalahan selanjutnya adalah belum adanya strategi implementasi program Desa Ramah Perempuan dan Peduli Anak untuk mengembangkan perempuan wirausaha guna pemberdayaan ekonomi keluarga, disebabkan oleh: (1) peran lembaga kemasyarakatan desa yang belum optimal sebagai mitra pemberdayaan perempuan, dan (2) kurangnya kapasitas lembaga tersebut dalam mengembangkan ekonomi keluarga.

Permasalahan berikutnya adalah adanya proses pembangunan kesadaran kritis perempuan belum optimal dikarenakan: (1) kurangnya ruang partisipasi untuk pengembangan potensi perempuan wirausaha, dan (2) minimnya kegiatan untuk pengembangan kewirausahaan perempuan.

Berdasarkan permasalahan dan akar masalah yang dihadapi oleh Pemerintah Kalurahan Sendangarum selaku mitra Pengabdian Masyarakat, maka selanjutnya dilakukan perumusan solusi untuk mendukung penanganan secara sistematis dalam mengatasi permasalahan mitra. Melalui konsultasi kolaboratif dengan mitra menghasilkan kesepakatan atas

program dan kegiatan prioritas sebagai berikut : (1) penguatan kapasitas perangkat Kalurahan dan BPKal melalui workshop tata kelola pembangunan ekonomi desa yang mengintegrasikan perspektif kewirausahaan berbasis gender; (2) penguatan kapasitas lembaga kemasyarakatan sebagai mitra Pemerintah Kalurahan, melalui Pelatihan Kewirausahaan bagi pengurus dan anggota Kelompok Wanita Tani; dan (3) Penguatan kapasitas kewirausahaan perempuan sebagai bentuk partisipasi dalam peningkatan ekonomi keluarga. Dengan langkah-langkah sistematis tersebut, diharapkan kemampuan perangkat kelurahan dan kelompok wanita tani dapat diperkuat, yang pada gilirannya akan mendukung terciptanya lingkungan yang memberikan kesempatan lebih luas bagi kaum perempuan untuk dapat berpartisipasi dalam perekonomian keluarga dan desa.

Dalam implementasi solusi untuk mengatasi permasalahan mitra, tim pendamping menggunakan pendekatan pendampingan, sebagai upaya peningkatan kapasitas aparat Pemerintah Kalurahan dan lembaga masyarakat desa dalam menciptakan tata kelola yang baik dan berkelanjutan di tingkat lokal (Suharto et al., 2020). Dalam konteks Pemerintah Desa, pendampingan diharapkan dapat

mengoptimalkan peran pemerintah desa, yang tidak hanya terbatas pada kebijakan tetapi juga pada implementasi program yang inklusif (Farhan 2019). Sedangkan untuk Lembaga Masyarakat Desa, pendampingan bertujuan untuk peningkatan kapasitas kelembagaan memungkinkan masyarakat untuk berperan aktif dalam pembangunan desanya sendiri. (Prasetyono, 2019)

METODE DAN PELAKSANAAN

Metode

Program pengabdian masyarakat di Kalurahan Sendangarum, Kapanewon Minggir, Kabupaten Sleman dilaksanakan dengan pendekatan *Participatory Learning and Action* (PLA) (Wahyunindyah, Widiyanto, & Wibowo, 2023). PLA merupakan metode pemberdayaan yang melibatkan warga untuk mengidentifikasi kebutuhan, menyusun rencana, serta melakukan pemantauan dan evaluasi program. Melalui PLA, sasaran kegiatan diharapkan mampu mendorong pemberdayaan perempuan dan anak secara partisipatif, sehingga menumbuhkan rasa percaya diri dan membuka ruang bagi masyarakat untuk semakin berdaya. PLA berfungsi untuk membangun kesadaran, kepercayaan diri, dan keterampilan perempuan, sehingga mereka dapat berkontribusi lebih

signifikan dalam ekonomi lokal (Fatimah et al., 2023; Wati et al., 2022).

Adapun pendekatan pendampingan yang dilakukan oleh tim pendamping terhadap mitra dilakukan melalui pendekatan yang komprehensif, salah satunya melalui pelatihan. Purwanto et al., (2025) menjelaskan bahwa pelatihan merupakan kegiatan yang sangat krusial dalam rangka memperkenalkan pengetahuan dan keterampilan baru yang penting dalam menghadapi tantangan pembangunan yang semakin kompleks. Selain itu, melalui pelatihan juga akan meningkatkan kemampuan pengelolaan lembaga secara keseluruhan sehingga lebih mampu dalam menjalankan fungsi pengutamakan kepentingan lokal dan mengoptimalkan sumber daya yang ada (Winarni, 2020; Joenso & Topan, 2023) Adapun metode pelatihan yang diterapkan juga mencakup aspek teknologi dengan menekankan pada pelatihan teknis dalam pengoperasian mesin dan pemeliharaan mesin, yang dapat meningkatkan kapasitas produksi mitra secara signifikan (Fauzuddin et al., 2024).

Kemudian, fasilitasi peralatan produksi hasil panen bagi kelompok wanita tani merupakan investasi strategis yang memberikan dampak multiplier effect. Suratna Suratna et al., (2021) menjelaskan bahwa fasilitasi pengadaan peralatan

usaha, dikombinasikan dengan pelatihan dan pendampingan, dapat meningkatkan wawasan dan kapasitas kelompok wanita tani dalam mengolah produk pertanian menjadi produk olahan dengan nilai tambah ekonomi yang lebih tinggi.

Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini berlokasi di Kalurahan Sendangarum, Kapanewon Minggir, Kabupaten Sleman. Kegiatan melibatkan 24 perangkat Kalurahan Sendangarum dan 6 orang anggota BPKal; serta 20 orang anggota Kelompok Wanita Tani Arum Sembada Dukuh Singojayan. Program berlangsung selama empat bulan, yakni Agustus hingga November 2025.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat yang telah dilaksanakan di Desa Sendangarum adalah sebagai berikut:

1. Kunjungan Kelompok Wanita Tani (KWT) Arum Sembada Dukuh Singojayan

Kegiatan ini dimaksudkan untuk melaksanakan Sosialisasi Kegiatan Pengabdian Masyarakat UPNVY kepada Kelompok Wanita Tani Arum Sembada yang bertempat di Dusun Singojayan sesuai dengan arahan Lurah Sendangarum untuk langsung berkomunikasi Kelompok

Sasaran agar lebih efektif dalam melakukan implementasi program. Kegiatan ini dihadiri oleh Tim Pengabdian dengan perwakilan anggota Kelompok Wanita Tani dengan didampingi oleh Kepala Dusun Singojayan. Hasil pertemuan adalah melakukan sosialisasi dan penjadwalan kegiatan pengabdian masyarakat di Kalurahan Sendangarum.

Bagian ini merupakan bagian utama artikel hasil pengabdian dan biasanya merupakan bagian terpanjang dari suatu artikel. Pembahasan dalam artikel bertujuan untuk: (1) menunjukkan bagaimana implementasi atau solusi yang ditawarkan untuk mengatasi masalah mitra; (2) menunjukkan bagaimana luaran dari implementasi atau solusi tersebut sebagai indikator keberhasilan program; serta (3) menjelaskan faktor-faktor pendorong atau penghambat pelaksanaan program.



Gambar 1 : Kunjungan KWT

2. Pelatihan Kewirausahaan Berperspektif Gender

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan penguatan kepada perempuan desa, khususnya dalam hal kewirausahaan yang berperspektif gender. Pelatihan ini diharapkan dapat memberikan mereka wawasan dan pengetahuan dalam melakukan usaha secara mandiri, serta memperkuat peran perempuan dalam perekonomian keluarga dan desa. Dalam kegiatan ini, perempuan desa diharapkan dapat memahami kewirausahaan sebagai salah satu jalan untuk meningkatkan kualitas hidup mereka dan keluarga melalui pemberdayaan ekonomi yang berkelanjutan.



Gambar 2 : Pelatihan Kewirausahaan

Kegiatan ini diadakan pada hari Sabtu, 13 September 2025, di Gedung Serbaguna Dusun Singojayan, Kalurahan Sendangarum, Kapanewon Minggir, Kabupaten Sleman, dan didanai oleh Hibah Internal LPPM UPN Veteran Yogyakarta tahun 2025. Kegiatan ini dihadiri oleh

anggota Kelompok Wanita Tani "Arum Sembada" yang sebagian besar merupakan ibu rumah tangga yang berpotensi mengembangkan usaha mikro di desa mereka.

3. **Workshop Tata Kelola Pembangunan Ekonomi Desa yang berkeadilan sosial melalui pengintegrasian perspektif kewirausahaan berbasis gender**

Kegiatan ini dimaksudkan untuk melakukan penguatan kapasitas pamong kalurahan dan anggota BPKal dalam hal arah dan fokus pengembangan pembangunan yang mampu mewujudkan kesejahteraan masyarakat sesuai dengan potensi mereka masing-masing secara mandiri dengan memperhatikan kekuatan sosial terkait pengarusutamaan kesetaraan gender dan mensinergikan elemen pengembangan ekonomi perempuan, perlindungan perempuan, dan anak, ketahanan keluarga dan pengendalian penduduk serta keluarga berencana. Peserta workshop terdiri dari Pamong Kalurahan dan anggota Badan Parmusyawaratan Kalurahan, Kalurahan Sendangarum. Adapun yang menjadi narasumber adalah Kepala Bidang Pemberdayaan Perempuan Dinas P3AP2KB Kabupaten Sleman Anik Widaryanti, SP, M.Si. pada tanggal 23 Oktober 2025 bertempat di Aula Kantor

Kalurahan Sendangarum. Dalam paparannya pemateri menyatakan bahwa kebijakan Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta mengenai arah dan fokus pembangunan perdesaan adalah mengarah kepada harmonisasi pelaksanaan pembangunan desa dengan pembangunan ekonomi, budaya, wisata, pangan, pengarusutamaan gender, entrepreneurship, kesehatan mental, serta penanggulangan kemiskinan secara mandiri dan bersifat *bottom up*. Salah satu bentuk pengembangan tersebut adalah Desa Prima (Desa Perempuan Maju Mandiri) suatu bentuk pembangunan Desa/Kalurahan dengan kekuatan sosial terkait pemberdayaan perempuan.



Gambar 3 : Workshop Pamong Kalurahan dan BPKal Sendangarum

Adapun hasil yang diharapkan dari kegiatan ini adalah sebagai berikut : (1) terdapatnya gambaran tentang arah pembangunan desa mandiri dengan memperhatikan kekuatan sosial terkait pengarusutamaan kesetaraan gender dan mensinergikan elemen pengembangan ekonomi perempuan, perlindungan

perempuan, dan anak, ketahanan keluarga dan pengendalian penduduk serta keluarga berencana ; (2) terdapatnya pemahaman akan upaya penanggulangan kemiskinan melalui upaya ekonomi dengan mengidentifikasi dan memanfaatkan seluruh potensi. (3) terdapatnya pengetahuan akan peran penting perempuan dalam meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga pada tingkat mikro dan meningkatkan kualitas hidup bangsa pada tingkat makro, sehingga mampu berdaya di berbagai bidang pembangunan.

4. Pelatihan Usaha pembuatan Bawang Goreng bagi anggota Kelompok Wanita Tani (KWT)

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan penguatan kapasitas kepada perempuan desa, khususnya pengurus dan anggota Kelompok Wanita Tani dalam hal pengetahuan dan ketrampilan teknis usaha pengolahan produk hasil pertanian berupa bawang goreng. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan nilai tambah produk pertanian melalui diversifikasi dan pengembangan keterampilan pengolahan hasil produk pertanian. Adapun pendekatan pelatihan yang digunakan adalah pelatihan teknis dengan metode demonstrasi dan simulasi, sehingga para peserta dapat melakukan partisipasi secara aktif dan praktik secara langsung atas

materi pelatihan yang disampaikan oleh pemateri.



Gambar 4 : Pelatihan Usaha Pembuatan Bawang Goreng.

Kegiatan ini diadakan pada hari Sabtu, 25 Oktober 2025, di Gedung Serbaguna Dusun Singojayan, Kalurahan Sendangarum, Kapanewon Minggir, Kabupaten Sleman, dengan pemateri Bapak Muhammad Iqbal, S.Pd Kegiatan ini dihadiri oleh pengurus dan anggota Kelompok Wanita Tani "Arum Sembada".

5. Fasilitasi Peralatan Produksi dan Kemasan Bawang Goreng

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas kelompok wanita tani untuk dapat bertransformasi menjadi unit bisnis yang mandiri melalui inovasi produk sebagai langkah strategis dalam memajukan ekonomi keluarga dan komunitas. Dengan adanya fasilitasi peralatan pengolahan bawang goreng secara mekanis ini memungkinkan adanya penggunaan waktu yang lebih singkat dapat memperoleh hasil dengan kapasitas yang lebih besar dan kualitas yang lebih baik, yang pada gilirannya produk bawang

goreng yang dihasilkan siap bersaing di pasaran.



Gambar 5 : Fasilitasi Peralatan Produksi Bawang Goreng

Kegiatan ini diadakan pada hari Sabtu, 25 Oktober 2025, di Gedung Serbaguna Dusun Singojayan, Kalurahan Sendangarum, Kapanewon Minggir, Kabupaten Sleman. Dalam hal ini tim pengabdian yang diwakili oleh Ketua Tim yaitu Dr. Adi Soeprapto, S.Sos., M.Si melakukan penandatanganan Berita Acara Serah Terima Peralatan Produksi Pembuatan Bawang Goreng kepada Pemerintah Kalurahan Sendangarum, diwakili oleh Lurah Sendangarum Wiwik Retno Yulianti, S.Ag, untuk kemudian dikelola pemanfaatannya oleh Kelompok Wanita Tani "Arum Sembada".

6. Fasilitasi Pembuatan Merek Dagang dan Ijin Edar Produk Bawang Goreng

Kegiatan ini dilakukan oleh tim pengabdian sebagai tindak lanjut dari pelatihan usaha pembuatan bawang goreng. Hal ini merupakan upaya penting

dalam pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Arum Sembada untuk bertransformasi sebagai Unit Usaha dan sekaligus untuk meningkatkan daya saing dan legalitas produk bawang goreng yang akan diproduksi secara massal.



Gambar 6 : Merk Bawang Goreng

Adapun bentuk fasilitasi adalah berupa pembuatan fasilitasi pembuatan merek dagang bagi produk bawang goreng produksi Kelompok Wanita Tani dan ijin edar berupa Nomor Induk Berusaha (NIB) sebagai identitas resmi bagi pelaku usaha untuk memulai dan menjalankan kegiatan usahanya secara sah. Kegiatan ini berlangsung selama bulan November.

Pembahasan

Secara keseluruhan, pelaksanaan program pengabdian masyarakat berlangsung lancar dan seluruh rangkaian kegiatan terselenggara dengan baik. Adapun yang menjadi faktor pendukung utama meliputi: (1) dukungan penuh dari mitra—Pemerintah Kalurahan dan Kelompok Wanita Tani—baik dalam partisipasi maupun fasilitasi; (2) dukungan

Pemerintah Kabupaten Sleman, khususnya Dinas P3AP2KB, Kabupaten Sleman yang menyediakan narasumber dalam Workshop ; (3) adanya dukungan dari LPPM Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta melalui pendanaan Hibah Internal Pengabdian, fasilitasi korespondensi dengan mitra dan Dinas P3AP2KB Pemerintah Kabupaten Sleman.

Di sisi lain, sejumlah kendala turut mengemuka dan perlu dicermati sebagai bahan perbaikan. Pertama, masih terdapat ketidaksesuaian jadwal antara mitra dan tim pengabdian mengakibatkan kebutuhan penjadwalan ulang, yang mengakibatkan perubahan pada jadwal agenda kegiatan dari yang telah direncanakan. Kedua, ketiadaan mekanisme umpan balik yang sistematis dari mitra dan peserta membatasi kemampuan evaluasi untuk menilai efektivitas program secara objektif, sehingga mutu pelaksanaan belum dapat dipastikan secara komprehensif. Ketiga, keterlibatan pemangku kepentingan masih terbatas, padahal implementasi dan pengembangan program Desa Ramah Perempuan dan Anak mensyaratkan kolaborasi multipihak dan multisektor guna menjamin keberlanjutan program serta memperluas dampak pada masyarakat Kalurahan Sendangarum. Hal ini menegaskan pentingnya penguatan tata kelola program, khususnya pada aspek

koordinasi lintas-aktor, desain mekanisme evaluasi partisipatif, dan strategi pengembangan program secara kolaboratif untuk memperbesar daya jangkauan dan keberlanjutan hasil.

PENUTUP

Simpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat di Kalurahan Sendangarum dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan pemberdayaan melalui penguatan kapasitas (*capacity building*) yang terdiri dari tiga area kegiatan pemberdayaan dengan metode Participatory Learning and Action , yaitu : (1) upaya peningkatan kapasitas SDM, melalui Workshop Pamong Pemerintah Kalurahan dan anggota BPKal Kalurahan Sendangarum dilakukan dengan melakukan workshop pengembangan pembangunan ekonomi desa melalui Desa PRIMA; penguatan kapasitas kewirausahaan berperspektif gender bagi pengurus dan anggota Kelompok Wanita Tani; (2) penguatan kapasitas kepada perempuan desa, khususnya pengurus dan anggota Kelompok Wanita Tani dalam hal pengetahuan dan ketrampilan teknis usaha pengolahan produk hasil pertanian berupa bawang goreng. ;(3) penguatan kapasitas kelembagaan Kelompok Wanita Tani untuk bertransformasi menjadi Unit Usaha melalui fasilitasi peralatan produksi usaha

pembuatan bawang goreng; pembuatan merk dagang dan Nomor Induk Berusaha sebagai bentuk legalitas usaha..

Saran

Dalam pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat, diperlukan upaya komunikasi dan koordinasi yang intensif dengan mitra agar setiap tahapan berjalan sesuai kesepakatan bersama. Di samping itu, perlu dibangun sinergi berkelanjutan yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan—terutama perguruan tinggi, media, dunia usaha, dan masyarakat—dalam peran pendampingan. Pendampingan ini diharapkan dimaksudkan untuk melakukan pengembangan program Desa Ramah Perempuan dan Peduli Anak, sekaligus memastikan kelembagaan tersebut berfungsi secara berkesinambungan dengan membuka kesempatan Perempuan untuk berpartisipasi aktif dalam Pembangunan ekonomi keluarga dan desa.

Ucapan Terima Kasih

Tim Pengabdian pada Masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat UPN “Veteran” Yogyakarta atas pendanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat melalui Hibah Internal Penelitian dan Pengabdian masyarakat tahun anggaran 2025.

DAFTAR PUSTAKA

- Busthanul, Nurbaya, Didi Rukmana, Wulan Ramadhani Mappatunru, Rahmawaty A Nadja, and Saadah Saadah. 2023. “Kontribusi Perempuan Dalam Pertanian Dalam Meningkatkan Pendapatan Dan Pengelolaan Ekonomi Rumah Tangga Di Desa Moncongloe Bulu, Kecamatan Moncongloe, Kabupaten Maros.” *J. Ag. Rural Econ.* doi:10.11594/agre.2023.vii1.32-39
- Farhan, eva kurnia. 2019. “Optimalisasi Pendamping Desa Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas.” *Jurnal Ilmu Pemerintahan Suara Khatulistiwa.* doi:10.33701/jipsk.v4i2.747.
- Jember, Kabupaten. 2022. “Analisis Gender Peran Perempuan Pesisir Pada Ketahanan Keluarga Di Desa Puger Kulon Kabupaten Jember.” 7(1): 52–60.
- Kaiyo, Asrun R, Risno Mina, Banggai Laut, and Lembaga Kemasyarakatan Desa. 2007. “LEMBAGA KEMASYARAKATAN DESA.” : 20–23.
- Prasetyono, Dwi Wahyu. 2019. “Pengembangan Kapasitas Kelembagaan Kelompok Tani Sebagai Pilar Pemberdayaan Petani.” *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (Pkm-Csr).* doi:10.37695/pkmsr.v2i0.458.
- Putri, Amelia Susanto, and Prawinda Putri Anzari. 2021. “Dinamika Peran Ganda Perempuan Dalam Keluarga Petani Di Indonesia.” 1(6): 757–63. doi:10.17977/um063vii62021p757-763.
- Sarinah, Iin; Sihabudin, Aan Anwar, Suwarlan, Erlan. 2019. “PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM BIDANG KABUPATEN PANGANDARAN.” 5(4): 267–77.

-
- Sarjiyanto. 2022. "Moderating Effect of Social Capital on Community Empowerment and Economic Well-Being." 9(6): 479–92. doi:10.22437/ppd.v9i6.15325.
- Shadiq, Didi Chairus. 2021. "Strategi Perempuan Dalam Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes)." 3(2): 62–80.
- Suharto, Suharto. 2020. "Kapasitas Pendamping Desa Dalam Implementasi Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa Di Jawa Tengah." <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:233513436>.
- Sulihkhodin, Moh. Alfin. 2021. "Peran Ganda Perempuan Pada Keluarga Masyarakat Petani Di Desa Srikaton Ngantru Kabupaten Tulungagung The Dual Role of Women in Farming Community Families in Srikaton Ngantru Village Tulungagung District." 2(1): 12–22.
- Winarni, Endah Dwi. 2020. "Strategi Pemberdayaan Kelembagaan Desa: Studi Kasus Di Desa Nagarawangi, Kecamatan Rancakalong, Kabupaten Sumedang." *Jurnal Ilmiah Perlindungan Dan Pemberdayaan Sosial (Lindayasos)*. doi:10.31595/lindayasos.v2i1.247.

